

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERINTEGRASI KE DALAM MATA PELAJARAN PRODUKTIF KELAS X PADA KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMKN 1 DEPOK SLEMAN

Penulis 1 : Nunung Khusnul Khotimah

Penulis 2 : Purwanto

Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Email : NunungKhusnulKhotimah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran produktif kelas X pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Depok. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Depok yang beralamat di Jalan Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan guru mata pelajaran produktif kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini: Perencanaan dari kurikulum, silabus dan RPP yang telah mengandung pendidikan karakter. Semua guru telah mengimplementasikan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup serta nilai pendidikan karakter yang disampaikan telah sesuai dengan RPP. Penilaian pendidikan karakter telah dilaksanakan oleh semua guru dengan nilai akhir berupa angka yang kemudian dikonversikan ke dalam huruf A, B, C, dan D selanjutnya digabungkan dengan penilaian afektif dan kognitif sehingga menghasilkan nilai raport dari mata pelajaran produktif tersebut. Implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran produktif kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran telah berjalan walaupun hasilnya belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala yang belum dapat terselesaikan.

Kata Kunci: *pendidikan karakter; mata pelajaran produktif; administrasi perkantoran*

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION THAT IS INTEGRATED TO PRODUCTIVE SKILL SUBJECTS IN GRADE 10 AT ADMINISTRATION MAJOR IN SMKN 1 DEPOK SLEMAN.

ABSTRACT

The goal of this research is to know the implementation of character education that is integrated to productive skill subjects In grade 10 at office administration major in SMKN 1 Depok Sleman. This research was a descriptive research with a qualitative approach. This research was held at SMKN 1 Depok Sleman located on North Ringroad, Maguwoharjo, Depok, Sleman. The subjects of this research were the vice principal of curriculum, the vice principal of studentship and teachers of the productive skill subjects in grade 10 at office administration major. The instruments used in this research were observation guidelines, interviews guidelines and documentation. Therefore the data analysis techniques which the researcher was used were data reduction, data display, and conclusion drawing. Then, the researcher used triangulation to validate the data gained. The results of the research show that the implementation of character education in learning plan integrated to productive skill subjects at grade 10, which included the syllabus and the lesson plan, had contained the character education's aspects. All of the teachers had applied character education in the teaching-learning processes which consisted of introduction, main activities (exploration, elaborateness, confirmation) and closing part. In addition, all of the teachers had been conducted the character education assessment as well. The assessment's result was described with numeral systems first then was converted to A, B, C, D. It was also combined with the cognitive and affective assessments result. All of the results were used to fill the students report card. Finally, the implementation of character education that integrated into productive subjects in grade 10 at office administration major had been carried out in SMK N 1 Depok, however the outcome has not been maximal because of some problems.

Key words: *character education, productive skill subjects, office administration.*

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki karakter kebangsaan yang khas dan harus ditanamkan kepada warganya, termasuk Indonesia yang memiliki karakter kejujuran, toleransi dan budi pekerti luhur. Kondisi sumber daya manusia di Indonesia tercermin dari kualitas generasi muda sebagai penerus bangsa yang akan menentukan masa depan dan integritas bangsa. Namun kondisi moral generasi muda saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas, peredaran narkoba, peredaran foto dan video porno pada kalangan remaja serta maraknya tawuran antar pelajar.

Guna memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter bangsa serta memperbaiki generasi muda saat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan merupakan sarana *transfer of knowledge* dan sarana *transfer of value*. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila. Salah satu upaya dari pemerintah dalam bidang pendidikan untuk membentuk generasi muda yang berkualitas dan berkarakter bangsa adalah pendidikan karakter melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4), pendidikan karakter merupakan “proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur dan perilaku yang berkarakter yang dilakukan melalui tiga pusat pendidikan, yaitu: pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat”.

Menurut Mulyasa (2011: 9) tujuan dari pendidikan karakter adalah “untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan

karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan”.

Program pendidikan karakter di jalur pendidikan formal terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Menurut Dharma Kesuma dkk (2011: 5) pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”. Berbagai jenjang pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta telah menerapkan pendidikan karakter termasuk SMKN 1 Depok. SMKN 1 Depok memiliki 4 kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Tata Busana. Implementasi pendidikan karakter pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran telah terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Permasalahan yang dihadapi dalam implemetasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran produktif yaitu guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan dan membuat batasan untuk indikator penilaian nilai-nilai karakter sehingga berdampak pada validitas dari indikator penilaian tersebut.

Selain itu guru juga tidak hafal semua nama-nama peserta didik, nama peserta didik yang dapat dihafal hanyalah peserta didik yang menonjol dalam perilaku maupun kepintarannya. Hal ini berpengaruh pada pengetahuan guru mengenai karakter peserta didiknya dan perhatian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik menjadi tidak merata. Guru berperan sebagai suri tauladan di sekolah akan tetapi realita menunjukkan bahwa dalam hal kedisiplinan, ada beberapa guru yang terlambat datang ke sekolah pada pagi hari sehingga terlambat untuk kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan lain yang kerap muncul antara lain yaitu masih terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah pada pagi hari, masih terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, peserta didik berperilaku kurang sopan kepada beberapa guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan peserta didik malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pihak sekolah belum mengadakan pertemuan rutin antara sekolah dengan orang tua/wali sehingga komunikasi yang intensif antara sekolah dengan orangtua/wali belum dapat terlaksana. Hal ini diperparah dengan pihak sekolah maupun guru tidak dapat mengontrol

pergaulan peserta didik di luar jam sekolah sehingga guru tidak mengetahui perkembangan karakter anak secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa realita di lapangan menarik untuk diteliti lebih lanjut khususnya mengenai **“Implementasi Pendidikan Karakter yang Terintegrasi ke dalam Mata Pelajaran Produktif Kelas X Pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Depok Sleman”**.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Depok.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Depok yang beralamat di Jalan Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2014 sampai dengan Juni 2014

Definisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi mengenai pengertian variabel dalam penelitian, maka

definisi operasional variabel untuk penelitian ini yaitu: implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran adalah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar baik secara implisit maupun eksplisit yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta materi pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan guru pengampu mata pelajaran produktif kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X

No.	Guru	Mata Pelajaran
1.	Bapak Sd (53 tahun)	Stenografi dan memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran
2.	Ibu Kk (37 tahun)	Melakukan Prosedur Administrasi (MPA)
3.	Ibu Am (54 tahun)	Mengelola rapat dan mengelola peralatan kantor (mesin tik manual)
4.	Ibu Ip (44 tahun)	Memberikan pelayanan kepada pelanggan

1. Perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran produktif kelas X

a. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pendidikan karakter yang tertuang dalam kurikulum SMK Negeri 1 Depok Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2013/2014 terdapat pada visi

misi dan tujuan SMK Negeri 1 Depok, visi misi dan tujuan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, bab struktur kurikulum pada sub bab pendidikan ekonomi kreatif, budaya dan karakter bangsa, sub bab pendidikan berwawasan lingkungan (SWALIBA), dan sub bab pendidikan lalu lintas, kalender akademik, serta lampiran kurikulum yang berisikan format silabus dan format Rencana Perancangan Pembelajaran (RPP).

b. Silabus

Kurikulum Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2013/2014 telah melampirkan dua format silabus yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam membuat silabus.

Berdasarkan dokumen silabus yang diperoleh serta hasil wawancara, menunjukkan bahwa semua guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang mengampu mata pelajaran produktif kelas X, telah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter.

c. RPP

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara kepada semua guru yang mengampu mata pelajaran

produktif kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran diketahui bahwa semua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam RPP telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran produktif kelas X

Kegiatan pembelajaran dimulai dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti hingga penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu semua guru yang mengampu mata pelajaran produktif kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta

didik telah sesuai dengan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Bahkan sepanjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter baik secara eksplisit maupun implisit.

Berikut ini merupakan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang tidak menunjukkan nilai-nilai karakter:

- a. Beberapa peserta didik tidak datang tepat waktu
- b. Beberapa peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri
- c. Peserta didik kadang-kadang tidak fokus atau kurang berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran,
- d. Beberapa peserta didik kadang-kadang tidak duduk dengan tenang saat jam pelajaran dan berjalan-jalan di dalam kelas.
- e. Beberapa peserta didik kadang-kadang menggoda peserta didik lainnya sehingga mengganggu pelaksanaan KBM.
- f. Beberapa peserta didik terkadang berbicara tidak sopan kepada antar sesama peserta didik bahkan kepada guru yang kurang disegani. Beberapa

peserta didik gagal menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

- g. Beberapa peserta didik mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Pada saat pelaksanaan KBM, guru memberikan perhatian kepada peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishment*. *Reward* dan *punishment* yang dimaksud dapat berupa ungkapan verbal dan non verbal, catatan peringatan, penambahan nilai maupun pengurangan nilai.

3. Penilaian pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran produktif kelas X

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa penilaian implementasi pendidikan karakter berupa penilaian sikap pendidikan karakter, yang formatnya berasal dari pihak sekolah. Format dari penilaian sikap pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Contoh Format Penilaian Sikap Pendidikan Karakter

No.	No. Induk	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai Mandiri			
			A	B	C	D
1						
2						

3						
4						
5						

Keterangan:

1. A=Sangat baik
2. B= Baik
3. C= Cukup
4. D= Kurang

Kolom “Aspek yang Dinilai” pada penilaian sikap merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada RPP sesuai dengan SK, KD serta materi pembelajaran dan menjadi titik fokus nilai pendidikan karakter yang guru sampaikan kepada peserta didik. Penjelasan dari perhitungan penilaian sikap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perhitungan Penilaian Sikap.

Range Nilai	Predikat	Keterangan
≥ 86	A	Sangat baik
66-85	B	Baik
0,46-65	C	Cukup
≤ 45	D	Kurang

Setelah guru mendapatkan nilai sikap dari peserta didik, tahap selanjutnya adalah guru mengolah nilai sikap tersebut untuk digabungkan dengan nilai kognitif dan psikomotorik atau praktek untuk setiap kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Persentase untuk masing-masing nilai yaitu nilai kognitif 30%, nilai psikomotorik atau praktek 50%, dan nilai sikap 20%. Apabila mata pelajaran yang diampu lebih bersifat teoritis maka

persentase nilainya yaitu nilai kognitif 75% dan nilai sikap 25%.

Berdasarkan hasil dokumentasi, penjabaran dari hasil pengamatan sikap pendidikan karakter pada salah satu KD yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran produktif kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran menunjukkan bahwa dari 564 siswa 123 peserta didik mendapatkan nilai A (Sangat baik) sebesar 21,81% dan 441 peserta didik mendapatkan nilai B (Baik) sebesar 78,19%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dibuktikan dengan dokumentasi dan observasi permasalahan yang dihadapi dalam penilaian pendidikan karakter adalah penilaian pendidikan karakter tidak terdapat penjabaran dan tidak ada penjelasan lebih detail mengenai indikator penilaian sikap. Permasalahan lainnya yaitu guru kurang mengenal karakteristik peserta didiknya serta terbebani dengan banyaknya penilaian dan administrasi guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini: Perencanaan implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran produktif kelas X terdiri dari

kurikulum, silabus dan RPP telah mengandung pendidikan karakter. Semua guru telah mengimplementasikan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik telah sesuai dengan yang tertera pada RPP. Penilaian pendidikan karakter telah dilaksanakan oleh semua guru dengan nilai akhir berupa angka yang kemudian dikonversikan ke dalam huruf A, B, C, dan D selanjutnya digabungkan dengan penilaian afektif dan kognitif sehingga menghasilkan nilai raport dari mata pelajaran produktif tersebut. Implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran produktif kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran telah berjalan walaupun hasilnya belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala yang belum dapat terselesaikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran sebagai berikut:

1. Guru merupakan tauladan bagi peserta didik sehingga diharapkan semua guru dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya terutama dalam hal kedisiplinan dengan datang tepat waktu.

2. Guru diharapkan tidak hanya memusatkan perhatian kepada beberapa peserta didik saja, sehingga dapat lebih memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik dan menghafal seluruh nama peserta didik.
3. Diharapkan guru dapat lebih memotivasi siswa untuk bekerja keras, rajin, dan disiplin serta memberikan nasihat kepada peserta didik terutama hal yang berkaitan dengan norma dan sopan santun.
4. Guru diharapkan dapat menjabarkan indikator-indikator untuk nilai pendidikan karakter karena ketiadaan penjabaran indikator penilaian sikap mengakibatkan tidak adanya acuan pasti dalam hal kevalidan dari penilaian sikap pendidikan karakter.
5. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang belum terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Perhatian khusus tersebut dapat dimulai dari kegiatan sharing, pembimbingan hingga pemberian sanksi.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Mulyasa H.E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.